

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah dampak layanan Go-Food terhadap penjualan Rumah Makan di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di 30 kecamatan yang ada di Kota Bandung. Dipilihnya Kota Bandung ini didasarkan pada banyaknya jumlah rumah makan jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung juga dikenal sebagai tempat wisata kuliner karena hampir di setiap penjuru kota dipenuhi dengan berbagai macam kuliner, dan memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini.

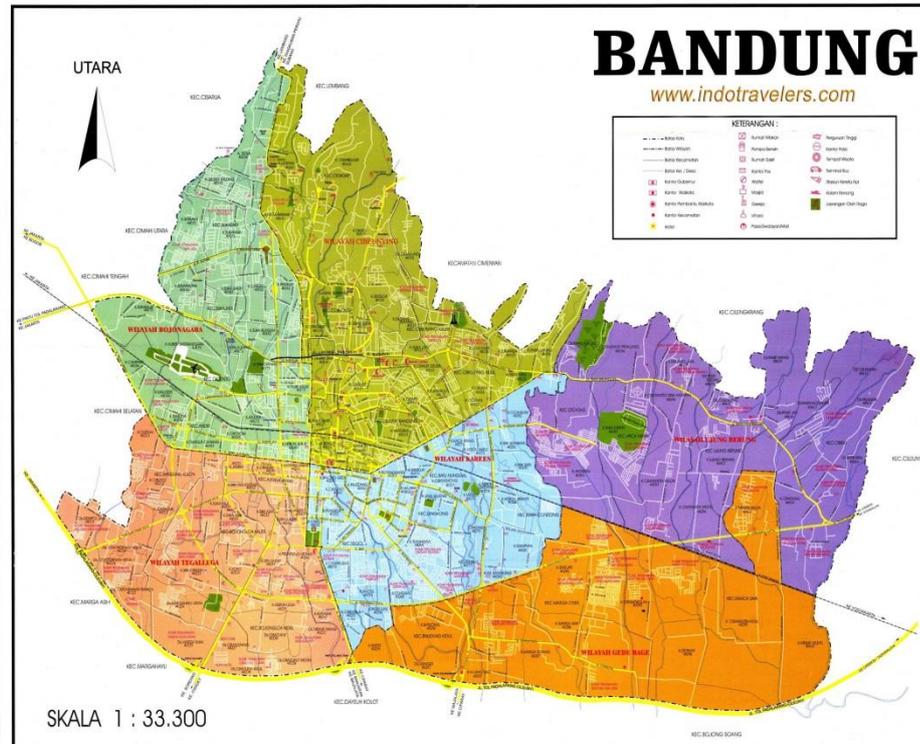
3.1.1 Letak Geografis

Kota Bandung memiliki 30 Kecamatan diantaranya:

Tabel 3.1
Jumlah Kecamatan di Kota Bandung Tahun 2017

No	Kecamatan	No	Kecamatan	No	Kecamatan
1	Andir	11	Bojong Kidul	21	Kiaracondong
2	Antapani	12	Buah Batu	22	Lengkong
3	Arcamatik	13	Cbnying Kaler	23	Mandalajati
4	Astana Anyar	14	Cbnying Kidul	24	Panyileukan
5	Babakan Ciparai	15	Cibiru	25	Rancasari
6	Bdg Kidul	16	Cicendo	26	Regol
7	Bdg Kulon	17	Cidadap	27	Sukajadi
8	Bdg Wetan	18	Cinambo	28	Sukasari
9	Batununggal	19	Cobleng	29	Sumur Bdg
10	Bojong Kaler	20	Gedebage	30	Ujungberung

3.1.2 Peta Kota Bandung



Gambar 3.1
Peta Kota Bandung

Secara geografis Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung di antara 107° sampai 43° Lintang Timur dan $6^{\circ}00$ sampai $6^{\circ}20$ Lintang Selatan. Kota Bandung terletak pada ketinggian 768 Meter di atas permukaan laut, titik tertinggi di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 Meter dan terendah di sebelah Selatan adalah 675 Meter di atas permukaan laut. Kota Bandung di bagian Selatan permukaan tanah relatif datar, sedangkan di wilayah Kota Bandung bagian Utara berbukit-bukit, sehingga merupakan panorama yang indah.

Adapun batas-batas administratif Kota Bandung sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Timur.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Terusan Pasteur Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Selatan, dan Kota Cimahi.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dayeuh Kolot, Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

3.1.3 Rumah Makan di Kota Bandung

Kota Bandung memiliki jumlah Restoran sebanyak 396, rumah makan sebanyak 372, kafe sebanyak 14, dan bar sebanyak 13 pada tahun 2016. Data jumlah restoran, rumah makan, kafe dan bar dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kota Bandung Pada Tahun 2016

Kategori	Jumlah (Unit)
Restoran	396
Rumah Makan	372
Cafe	14
Bar	13

Sumber/Soyrce : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan data primer. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dalam menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimana dampak layanan Go-Food terhadap jumlah pelanggan, nilai omzet penjualan, dan biaya operasional rumah makan di Kota Bandung sebelum bergabung dengan layanan Go-Food dan setelah bergabung dengan layanan Go-Food.

Untuk mengetahui seberapa besar dampak pelayanan delivery order Go-Food terhadap rumah makan yang ada di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung penulis menggunakan evaluasi dampak.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel penelitian ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasionalisasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Omzet Penjualan	Omzet penjualan adalah jumlah uang hasil penjualan makanan dan minuman rumah makan perharinya.	Rupiah / Rumah Makan (Perhari)
2	Jumlah Pelanggan	Pelanggan yaitu orang atau instansi/lembaga yang membeli makanan dan minuman ke rumah makan setiap harinya.	Orang / Rumah Makan (Perhari)
3	Biaya Operasional	Biaya operasional adalah <i>operating expenses</i> yaitu pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya produksi dan administrasi rumah makan setiap harinya.	Rupiah / Rumah Makan (Perhari)

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena responden yang dijadikan sampel telah memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah makan yang ada di wilayah Kota Bandung, yang tersebar di 30 kecamatan, dengan jumlah rumah makan sebanyak 372 dengan proporsi perkecamatan yang berbeda-beda. Berdasarkan table 3.4 terdapat 372 rumah makan di Kota Bandung. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah makan sebagai populasi sedangkan untuk mencari sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{372}{1 + 372 \cdot (10\%^2)}$$

$$n = \frac{372}{4,72}$$

$$n = 78,81 \text{ atau } 79$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan e = 10%

Tabel 3.4
Tabel Perhitungan Jumlah Sampel Rumah Makan Yang Akan di Survei
dengan Metode Proporsional Sampling pada Setiap Kecamatan di Kota
Bandung

No	Kecamatan di Kota Bandung	Jumlah Rumah Makan (Populasi)	Proporsi Rumah Makan di Setiap Kecamatan	Jumlah Rumah Makan (Sampel)
1.	Andir	18	0,05	3,82 ≈ 4
2.	Antapani	-	-	-
3.	Arcamanik	-	-	-
4.	Astana Anyar	23	0,06	4,88 ≈ 5
5.	Babakan Ciparai	10	0,02	2,12 ≈ 2
6.	Bandung Kidul	-	-	-
7.	Bandung Kulon	9	0,02	1,91 ≈ 2
8.	Bandung Wetan	38	0,1	8,06 ≈ 8
9.	Batununggal	-	-	-
10.	Bojong Kaler	-	-	-
11.	Bojong Kidul	-	-	-
12.	Buah Batu	-	-	-
13.	Cibeunying Kaler	15	0,04	3,18 ≈ 3
14.	Cibeunying Kidul	9	0,02	1,91 ≈ 2
15.	Cibiriu	-	-	-
16.	Cicendo	21	0,05	4,56 ≈ 5
17.	Cidadap	-	-	-
18.	Cinambo	-	-	-
19.	Coblong	24	0,06	5,09 ≈ 5
20.	Gedebage	-	-	-
21.	Kiara Condong	8	0,02	1,69 ≈ 2
22.	Lengkong	52	0,1	11,04 ≈ 11
23.	Mandalajati	-	-	-
24.	Panyileukan	-	-	-
25.	Rancasari	9	0,02	1,91 ≈ 2
26.	Regol	29	0,07	6,15 ≈ 6
27.	Sukajadi	30	0,08	6,37 ≈ 6
28.	Sukasari	29	0,07	6,15 ≈ 6
29.	Sumur Bandung	48	0,1	10,19 ≈ 10
30.	Ujungberung	-	-	-
	JUMLAH	372		79

Dari 372 total rumah makan di Kota Bandung lalu sampel dengan Rumus Slovin $e = 10\%$ sama dengan 79.

Kemudian jumlah sampel 79 tersebut di proporsikan di setiap kecamatan yang ada di Kota Bandung, dengan cara dihitung berdasarkan proporsi jumlah populasi rumah makan di setiap kecamatan terhadap total jumlah rumah makan yang ada di Kota Bandung dengan perhitungan seperti pada tabel 3.4 pada kolom 4. Misalnya jumlah populasi rumah makan di Kecamatan Andir = 18 atau proporsinya terhadap total rumah makan di Kota Bandung $\frac{18}{372} = 0,05$. Maka jumlah sampel rumah makan di Kecamatan Andir adalah $0,05 \times 79 = 3,92$ atau sama dengan 4 rumah makan, untuk sampel kecamatan-kecamatan lainnya di hitung dengan cara yang sama.

Proses pencarian 4 rumah makan di Kecamatan Andir yang sudah bergabung dengan layanan Go-Food, caranya cukup mudah jalankan aplikasi Go-Jek di *smartphone*, kemudian *tap* menu Go-Food, selanjutnya *tap* kolom pencarian di atas (Makan yuk!), selanjutnya ketik nama rumah makan yang di maksud, maka akan muncul nama rumah makan beserta alamat dan menu makanan yang dijual.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang

akan dibahas dalam penulisan penelitian, yaitu mengenai dampak layanan Go-Food terhadap penjualan Rumah Makan di Kota Bandung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penghimpunan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan dampak layanan Go-Food terhadap penjualan Rumah Makan di Kota Bandung. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dib g-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.idangnya masin.

3.6 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika. Ada dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yakni statistik deskriptif dan ststistik parametris.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono: 2015).

Dengan statistika deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan frekuensi dan persentase, sehingga dapat menggambarkan bagaimana kondisi dari rumah makan di Kota Bandung saat ini serta bagaimana layanan Go-Food dalam meningkatkan usaha rumah makan di Kota Bandung.

2. Statistik Parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono: 2015).

- Uji Beda *Independentt-test* (Uji t)

Teknik pengolahan data dilakukan dengan Uji beda *Independent t-test* (Uji t). *Independent t-test* merupakan uji beda dua sampel data berpasangan.

Adapun rumusnya, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{|X1 - X2|}{\sqrt{\frac{S^2}{N1} + \frac{S^2}{N2}}}$$

$$S^2 = \frac{\Sigma X1^2 - \frac{(\Sigma X1)^2}{N1} + \Sigma X2^2 - \frac{(\Sigma X2)^2}{N2}}{N1 + N2 - 2}$$

Keterangan:

t = Nilai t

X1 = Rata-rata data pertama

X2 = Rata-rata data kedua

S² = Estimasi perbedaan kelompok

N1 = Banyaknya sampel pengukuran data pertama

N2 = Banyaknya sampel pengukuran data kedua

Dengan teknik analisis statistik uji beda tersebut, maka akan dapat menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah pelanggan rumah makan, nilai omzet penjualan rumah makan, dan biaya operasional rumah makan antara sebelum bergabung dengan layanan Go-Food dan setelah bergabung dengan layanan Go-Food.

Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Ho = |t hitung| < t tabel : tidak ada perbedaan signifikan jumlah pelanggan rumah makan di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel} :$ ada perbedaan signifikan jumlah pelanggan rumah makan di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung.

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel} :$ tidak ada perbedaan signifikan nilai omzet penjualan rumah makan di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel} :$ ada perbedaan signifikan nilai omzet penjualan rumah makan di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel} :$ tidak ada perbedaan biaya operasional rumah makan di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel} :$ ada perbedaan signifikan biaya operasional rumah makan di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung

- **Teknik Pengujian Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y	= Skor total yang diperoleh dari seluruh item
ΣX	= Jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	= Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	= Banyaknya responden

Kemudian hasil dari r_{xy} dibandingkan dengan harga kritis *product moment* (r tabel), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.

- **Teknik Pengujian Reliabilitas**

Arikunto (2006: 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir pertanyaan

s_i^2 = Varians butir

s_t^2 = Varians total

Menurut Santoso (2001: 280) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r hitung) dengan r tabel sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dengan $df=n-2$, pada *level confidence* 95% ($\alpha=0,05$), maka instrumen tersebut dianggap reliabel.
- Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, dengan $df=n-2$, pada *level confidence* 95% ($\alpha=0,05$), maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.